

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka terjadi peningkatan perilaku toleransi anak melalui film animasi, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah : perilaku toleransi anak usia 5-6 tahun di RA Kartini Tahun ajaran 2023/2024 sebelum diterapkannya film animasi adalah pembelajaran prasiklus yang dilakukan peneliti terhadap siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil prasiklus adalah dari 20 orang siswa terdapat 15 orang siswa (75%) yang belum berkembang, dan hanya 2 orang siswa ( 25%) yang tergolong mulai berkembang.

Penerapan media animasi terhadap perilaku toleransi anak usia 5-6 tahun di RA Kartini diawali dengan tahap persiapan khususnya perlengkapan (laptop, infocus) untuk menonton film animasi. Kemudian guru menyuruh anak-anak untuk tidak membuat keributan. dan guru menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui kemajuan anak. Siswa kemudian belajar dengan menonton film animasi, pembelajaran ini dipandu oleh guru. Dimana pembelajaran ini berlangsung dan dapat menarik perhatian siswa baik dalam pembelajaran aktif, bertanya maupun interaksi. Hal ini terlihat jelas melalui perilaku toleransi siswa selama proses pembelajaran.

Perilaku toleransi anak usia 5-6 tahun meningkat karena penggunaan film animasi. Siklus I siswa memperoleh persentase skor sebesar 50% dan Siklus II persentase skor meningkat menjadi 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor dari siklus I ke Siklus II sebesar 40%.

## 5.2 Saran

Saran yang disampaikan oleh peneliti adalah antara lain sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak sekolah melakukan upaya yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode dan sarana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam mengajar, sebaiknya setiap guru tidak hanya harus menguasai materi pembelajaran tetapi juga menguasai cara menggunakan metode dan sarana pembelajaran yang sesuai dengan materi.
3. Penggunaan film animasi dapat dijadikan guru sebagai alternatif bagi guru RA Kartini untuk meningkatkan perilaku toleransi anak.

